

**GO-JEK AND GRAB DRIVER'S INCOME IN SIDOARJO REGENCY BEFORE  
AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Rudy Tri Ansari

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi : rudytriansari@umsida.ac.id

Nurasik

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

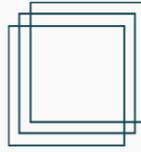
nurasiknurasik73@gmail.com

**Abstract**

The purpose of this study is to determine how the income of Go-Jek and Grab drivers in the Sidoarjo before and at the time of the Covid-19 pandemic. Based on the problem formulation, the method used is qualitative. This type of research is a phenomenology. The data was collected by means of survey techniques, interviews, documentation. This study uses primary data in the form of interviews. Interviews were conducted with 4 respondents, consisting of 2 Go-Jek drivers and 2 Grab drivers. The results showed that there was a significant decrease in income during the Covid-19 pandemic by 30% to 50% compared to before the pandemic. Factors that influence the level of income other than pandemic, include: number of orders, distance, working hours, and points earned bu drivers.

**Keywords** - Income, Go-Jek, Grab, Pandemic

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pendapatan driver Go-Jek dan Grab di Kabupaten Sidoarjo sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, metode yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang berupa hasil wawancara. Wawancara dilakukan kepada 4 informan kunci, yang terdiri dari 2 driver Go-Jek dan 2 driver Grab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang cukup signifikan di masa pandemic Covid-19 sebanyak 30% hingga 50% dibandingkan dengan sebelum terjadi pandemi. Faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya pendapatan selain pandemic antara lain : banyaknya pesanan, jarak, jam kerja, dan poin yang didapat driver.



**Kata kunci** - Pendapatan, Go-Jek, Grab, Pandemi

## **I. PENDAHULUAN**

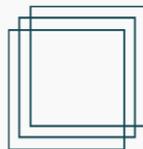
Era industri 4.0 merupakan fenomena dimana segala sesuatu sangat erat kaitannya dengan teknologi. Segala kebutuhan dapat diakses dengan cepat, juga hemat waktu dan hemat tenaga. Manfaat ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dengan hanya membutuhkan jaringan internet. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan pesat bisnis transportasi di Indonesia. Start-up di bidang transportasi yang sedang meledak di Indonesia adalah Go-Jek dan Grab. Transportasi online yaitu, layanan pengiriman berbasis internet dalam semua transaksi, mulai dari pemesanan, memantau rute, membayar, dan mengevaluasi layanan itu sendiri [1].

Dari segi jumlah jasa yang disediakan, Go-Jek memiliki penawaran jasa yang lebih banyak dibanding Grab. Dari survey yang dilakukan oleh KKI menunjukkan bahwa konsumen yang memilih layanan Go-Jek memiliki hasil presentase lebih tinggi yaitu mencapai 36%, sedangkan konsumen pengguna layanan Grab sebesar 32%, dan konsumen yang menggunakan layanan keduanya sebesar 32%.

Dilihat dari respon konsumen yang cukup besar tersebut, membuka peluang pekerjaan untuk menjadi mitra driver pada kedua perusahaan itu. Selain waktu bekerja yang lebih fleksibel, menjadi driver juga bisa mendapat penghasilan yang menjanjikan. Kedua perusahaan tersebut sama-sama memiliki kebijakan sistem poin dan bonus untuk para drivernya. Poin dan bonus diberikan berdasarkan kinerja dan jumlah perjalanan yang diselesaikan driver setiap harinya. Selain itu, driver juga masih bisa mendapat penghasilan tambahan dari uang tip yang diberikan konsumen secara pribadi. [2] mengatakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dicurahkan berarti semakin produktif pekerjaan tersebut.

Faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya pendapatan driver pengemudi online yaitu dari segi penambahan pendapatan meliputi banyaknya pengambilan orderan masuk, banyaknya poin yang didapat yang nantinya dapat dilakukan penarikan berupa uang tunai. Sedangkan dari segi pengurangan pendapatan meliputi deposit saldo, potongan penghasilan dari perusahaan Go-Jek, biaya bensin, biaya makan, dan biaya pulsa [3].

Kota Sidoarjo merupakan salah satu kota dengan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Sentra industri sudah banyak tersebar di Kota Sidoarjo. Industri yang semakin berkembang juga berpengaruh terhadap penghasilan masyarakat sekitarnya. Penghasilan (income) adalah peningkatan fungsi perekonomian semasa satu periode akuntansi dalam bentuk pendapatan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban (hutang) yang menyebabkan

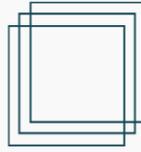


penambahan modal yang tidak berasal dari peran penanam modal [4]. Tingkat perekonomian yang tinggi membuat kebutuhan hidup sehari-hari juga semakin tinggi. Salah satu lembaga penelitian non-pemerintah yang bernama PRAKARSA pada tahun 2018 melakukan penelitian tentang pendapatan driver ojek online. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 43% pendapatan kotor pengemudi ojek online hanya berkisar Rp 2-4juta perbulan. Pendapatan ini apabila dikonversi ke pendapatan bersih ternyata tidak begitu signifikan. Hal ini dikarenakan berbagai pengeluaran operasional harus ditanggung sendiri oleh driver. Jika melihat dari pendapatan bersihnya, sebagian besar turun 50% menjadi Rp 1-2juta perbulan [5].

Terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia juga sangat mempengaruhi pendapatan driver GOJEK dan GRAB, karena sejak diberlakukannya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota/kabupaten di Indonesia maka dihapus juga layanan mengangkut penumpang hingga PSBB di berhentikan. Selain itu tragedi pandemi Covid-19 ini membuat ekonomi di Indonesia juga menurun drastis karena banyak perusahaan yang merumahkan/memberhentikan karyawannya sebab perusahaan tidak berjalan normal akibat adanya Covid-19 di Indonesia. Serta banyak kantor/intansi pemerintah dan swasta serta sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi banyak yang diliburkan semenjak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal ini tentu sangat berdampak dengan pendapatan driver GOJEK dan GRAB, selain itu pihak aplikasi GOJEK maupun GRAB juga memberlakukan aturan/skema yang berbeda saat terjadinya pandemi covid19 di Indonesia.

Dilansir dari okezone.com, pandemi Covid-19 telah memukul semua lini kehidupan dan kegiatan masyarakat Indonesia, termasuk juga pada profesi ojek online (ojol). Berdasarkan data yang didapat dari Komunitas Gabungan Aksi Roda Dua (GARDA), pendapatan pengemudi ojol menurun sangat signifikan hingga 70-90% [6].

Berdasarkan fenomena, dukungan teori, dan research gap diatas peneliti tertarik untuk meneliti kembali perbandingan pendapatan Go-Jek dan Grab di Kabupaten Sidoarjo. Pembaharuan dari penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan subyek penelitian yaitu driver Grab dan lokasi penelitian di Kabupaten Sidoarjo dengan kondisi sebelum dan pada masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan Driver Go-Jek Dan Grab Kabupaten Sidoarjo Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19”.



## **II. METODE**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu [7]

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dibuat untuk menentukan batasan masalah yang akan diteliti yang berfungsi sebagai panduan dalam pembahasan hasil penelitian yang ditemukan. Fokus dalam penelitian ini yaitu pendapatan driver Go-Jek dan Grab pada masa sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, Data primer yaitu sebuah data yang didapatkan secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan melalui sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya [8]. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan responden dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari referensi jurnal maupun penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang berupa manusia (narasumber) yang menjadi pemberi informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah para driver GO-JEK dan para driver GRAB di kabupaten Sidoarjo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Adapaun informan untuk *driver* Go-Jek,  
diantaranya yaitu :

1. M. Sholeh
2. Gatot Nurwibowo

Adapaun informan untuk *driver* Grab,  
diantaranya yaitu :

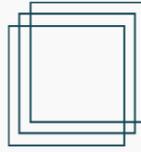
1. Widi Agung
2. Zidan Ahmad

#### **1. Observasi**

#### **2. Dokumentasi**

### **D. Uji Keabsahan Data**

Menurut [9], pada penelitian kualitatif uji kredibilitas dilakukan untuk mendapat data yang akurat dengan melakukan penilaian kebenaran atas data penelitian. Triangulasi digunakan



untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi adalah proses uji keabsahan data untuk meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh telah dikonfirmasi pada sumber, teori, metode dan antar peneliti yang lain dalam waktu yang berbeda.

#### **E. Teknik Analisis**

[10] mengatakan bahwa teknik analisis data adalah proses pencarian dan pengolahan secara teratur data penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mendapatkan hasil yang bisa dipahami oleh orang lain. Terdapat 4 (empat) prosedur perolehan data yang digunakan dalam teknik analisis yaitu :

1. Koleksi Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Verifikasi Data
- 5.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Jumlah pesanan yang Diterima Driver Go-Jek dan Grab**

Setiap harinya, pesanan yang masuk pada masing-masing akun driver tentu berbeda. Namun satu dengan yang lainnya juga tidak jauh berbeda. Seperti yang dipaparkan driver Go-Jek ke-1 saat ditanya mengenai pesanan yang dia terima selama 1 hari.

“Sebelum Covid-19 biasa saya menyelesaikan rata-rata 10 order, pada masa Covid-19 saya biasa menyelesaikan rata-rata 8-9 order”. (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai pesanan yang didapat selama 1 hari.

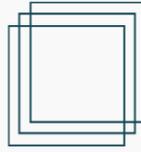
“Sebelum covid saya bisa diatas 10 order, kalau masa Covid-19 ini rata-rata hanya 5 order.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Sebelum covid-19 sekitar rata-rata 10 order, kalau saat pandemi hanya sekitar 7 order.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Kalau sebelum pandemi biasanya rata-rata 9-10 order, saat sudah masuk pandemi hanya sekitar 6 order.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).



Dari pemaparan keempat informan kunci, pesanan yang diterima pada masa sebelum Covid-19 lebih banyak dengan rata-rata di atas 10 order, dibandingkan dengan pada masa Covid-19 dengan rata-rata 5-7 order saja.

## **2. Layanan Aplikasi yang Diterima Driver Go-Jek dan Grab**

Setiap aplikator terdiri dari beberapa layanan. Setiap driver pun juga tidak dapat menerima layanan yang sama dalam satu hari, Seperti yang di paparkan oleh driver gojek ke 1 saat ditanyai mengenai layanan apa yang biasanya diterima dalam satu hari? “Saya biasa mendapat Go-Send, prioritas Go-Send. Kadang diselingi Go-Food dan Go-Ride” (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai layanan yang didapat selama 1 hari.

“Saya sering mendapat layanan Go-Food dan sesekali juga gosend” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Biasanya saya dapat Grab-Food dan Grab Express, kadang-kadang juga Grab-Bike” . (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Saya paling sering dapat Grab Food, kadang-kadang juga Grab-Bike” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

Dari penjelasan keempat informan kunci, layanan yang diterima setiap driver tentu berbeda dalam satu hari. Baik itu dari driver gojek ataupun dari driver grab

## **3. Jarak yang Ditempuh dari Setiap Pesanan**

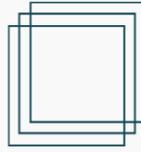
Setiap pesanan yang didapat driver, jarak yang ditempuh juga berbeda untuk setiap driver terutama untuk layanan antar barang dan penumpang,

Berikut penjelasan yang disampaikan dari driver gojek ke 1 selama wawancara berlangsung:

“Saya biasa mengantar pesanan di atas 10km (Go-Send) jarak jauh” (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban yang lain disampaikan oleh driver Go-Jek Ke-2, yang mengatakan :

“Biasanya saya sering dapat jarak-jarak dekat di bawah 5km.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).



Selanjutnya pertanyaan yang sama diajukan kepada driver Grab Ke-1, dengan jawaban sebagai berikut.

“Rata-rata 5-10 km.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB). Jawaban selanjutnya disampaikan oleh driver Grab Ke-2. Berikut jawaban yang disampaikan driver Grab Ke-2.

“Rata-rata tidak terlalu jauh, sekitar 5-8 km.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

#### **4. Lama Bekerja Driver Selama 1 Hari**

Driver yang mengaktifkan aplikasi lebih lama berkemungkinan untuk mendapatkan pesanan masuk lebih banyak. Lama tidaknya driver mengaktifkan aplikasinya pun juga berbeda-beda karena aplikasi dapat diaktifkan dan dimatikan secara manual sesuai kehendak driver masing-masing.

Seperti yang disampaikan driver Go-Jek ke-1 mengenai lama bekerja setiap harinya.

“Saya biasa bekerja dari pukul 07.00 sampai 21.00.” (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban yang serupa juga disampaikan oleh driver Go-Jek ke-2, yang mengatakan mengenai lama bekerjanya.

“Kira-kira 10 sampai 12 jam.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Informan ketiga juga menjawab mengenai lama bekerja selama 1 harinya yaitu dengan jawaban:

“Sekitar 10 jam.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

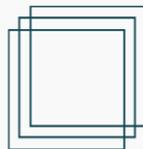
Untuk driver Grab ke-2 mengutarakan jawabannya mengenai lama bekerja selama 1 hari sebagai berikut :

“Saya hanya mengaktifkan aplikasi driver sekitar 8-10 jam saja.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

Dari penjelasan masing-masing driver diatas, lama bekerja driver selama 1 hari rata-rata berkisar antara 8-12 jam. Namun waktu tersebut masih dapat digunakan driver secara fleksibel sesuai kebutuhan driver masing-masing.

#### **5. Poin/Berlian yang Didapat Driver Selama 1 Hari**

Baik Go-Jek maupun Grab memiliki perbedaan kebijakan poin dan berlian dari setiap layanan yang dijalankan. Untuk poin dari layanan Go-Jek antara 1 hingga 1,5 poin. Untuk berlian dari layanan Grab berkisar antara 8 hingga 16 berlian.



Jumlah poin/berlian yang didapat driver juga berbeda-beda, tergantung jenis layanan yang sering dijalankan driver. Seperti yang dipaparkan oleh driver Go-Jek ke-1 sebagai berikut “Waktu sebelum pandemi saya bisa mendapat poin hingga 20 poin, saat pandemi ini saya mendapat 10 poin sudah lumayan.”. (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai poin yang didapat selama 1 hari. “Sebelum pandemi saya bisa mendapat rata-rata 15 poin, kalau masa pandemi paling banyak 7 poin.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Sebelum pandemi rata-rata 130 berlian, saat pandemi karena bonus sesuai berlian yang didapat hanya sekitar 100-120 berlian.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Kalau sebelum pandemi bisa sampai 120, kalau dimasa pandemi rata-rata dibawah 100 berlian.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

Dari keempat jawaban driver diatas, seluruh driver mengalami penurunan jumlah layanan disaat pandemi, sehingga poin/berlian yang didapat pun juga cenderung lebih sedikit.

## **6. Rata-Rata Pendapatan Driver Selama 1 Hari**

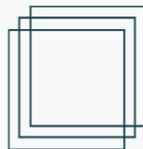
Banyak sedikitnya pendapatan driver dapat dipengaruhi oleh jumlah layanan yang dijalankan dan bonus yang dicapai dari target poin/berlian. Berikut jawaban driber Go-Jek ke-1 mengenai pendapatannya selama 1 hari :

“Waktu sebelum pandemi sekitar 300.000 keatas, pada masa pandemi sekitar dibawah 150.000 – 200.000”. (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai pendapatan yang didapat selama 1 hari.

“Sebelum pandemi pendapatan saya rata-rata 150.000, di masa pandemi pendapatan saya kurang dari 100.000.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:



“Sebelum covid-19 rata-rata 150.000, saat covid-19 dibawah 100.000.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Kalau sebelum pandemi rata-rata 100.000, setelah pandemi ini turun dibawah 100.000.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

Lagi-lagi bukti bahwa pandemi cukup berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dapat dilihat dari menurunnya pendapatan driver Go-Jek dan Grab berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti.

### **7. Faktor Pendukung Pendapatan Driver**

Bekerja berdasarkan aplikasi tentu tidak bisa menuntut lebih atas kebijakan yang diberikan oleh aplikator. Karena semua telah terintegrasi dengan sistem yang dijalankan oleh pusat. Namun, pendapatan tetap dapat disiasati seperti yang dipaparkan para informan. Yang pertama yaitu driver Go-Jek ke-1 menjelaskan dengan jawaban sebagai berikut:

“Kalau driver mau pendapatan tinggi, jangan pilih-pilih order. Maka order akan lancer. Yang kedua jarak, karena semakin jauh jaraknya semakin tinggi pendapatannya.” (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai faktor besar kecilnya pendapatan yang didapat selama 1 hari.

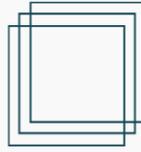
“Bisa berpengaruh dari history akunnya, jika sering membatalkan order, maka akan lebih sedikit mendapat order.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Tergantung jam kerja dan banyaknya ambil order.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Bisa karena jarak, karena jika mengantar jarak jauh pendapatannya juga banyak. Tapi saya jarang dapat yang jarak ajuh.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).



Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa driver yang lebih rajin akan berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, driver yang cenderung “pilih-pilih” order akan berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh.

### **8. Dampak Pandemi Dalam Penghasilan Driver**

Pandemi memang cukup berpengaruh terhadap sebagian lapisan masyarakat, termasuk para driver ojek online. Driver yang peneliti wawancarapun menyampaikan hal serupa. Seperti yang disampaikan oleh driver Go-jek ke 1 mengenai pandemi yang terjadi sebagai berikut :

“Iya (berpengaruh), karena customer juga ikut berpengaruh keuangannya”. (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai pandemi Covid-19.

“Iya, karena mungkin keadaan ekonomi juga sedang sulit.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Iya, pendapatan cenderung menurun.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Selain ketiga informan di atas, peneliti juga bertanya kepada informan yang lain selaku driver Grab ke-2 yang peneliti temui, dan memaparkan jawaban seperti berikut .

“Iya cukup berpengaruh, mungkin daya beli orang-orang cenderung turun.” (Driver Grab ke-2. Wawancara tanggal 28 November 2020, 15.30 WIB).

Dilihat dari jawaban para driver diatas, pandemi sangat berpengaruh terhadap penghasilan setiap harinya. Mereka merasakan penurunan yang cukup drastis.

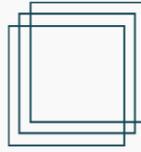
### **9. Strategi Driver Agar Pendapatan Maksimal**

Karena pandemi cukup memengaruhi pendapatan driver, setiap driver tentu memiliki strategi untuk tetap bisa memaksimalkan pendapatan setiap harinya.

Jawaban yang disampaikan driver Go-Jek ke 1 pada saat wawancara mengenai strategi yang dilakukan adalah:

“Biasanya saya berangkat lebih pagi, dan sebisa mungkin tidak membatalkan order”. (Driver Go-Jek Ke-1, Wawancara tanggal 25 November 2020, 12:30 WIB).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh informan yang ditemui peneliti, yaitu driver Go-Jek ke-2. Berikut merupakan jawaban mengenai strategi yang dilakukan.



“Kalau saya sebisa mungkin menjalankan order yang masuk.” (Driver Go-Jek ke-2. Wawancara tanggal 26 November 2020, 09.00 WIB).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada driver Grab ke-1 dengan jawaban sebagai berikut:

“Menambah jam kerja dari biasanya.” (Driver Grab ke-1. Wawancara tanggal 27 November 2020, 14.00 WIB).

Strategi-strategi yang disampaikan driver diatas merupakan usaha yang dilakukan driver agar pendapatan yang didapat tidak semakin menurun akibat pandemi yang sedang terjadi. Kondisi yang juga memengaruhi pendapatan driver adalah masa pandemi Covid-19 yang sekarang ini masih berlangsung. Menurunnya daya beli konsumen membuat driver mengalami banyak penurunan pesanan (order). Akibatnya pemasukan semakin berkurang, sedangkan pengeluaran dan kebutuhan setiap bulannya cenderung tetap. Oleh karena itu, terjadinya penurunan drastis jumlah responden yang memperoleh penghasilan di atas UMK Sidoarjo dibandingkan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini.

Faktor lain yang membuat driver mengalami penurunan penghasilan disamping daya beli konsumen yang menurun adalah adanya perubahan kebijakan mengenai target poin dan bonus yang harus dicapai driver. Berkurangnya banyak pesanan, membuat driver kesulitan untuk mencapai target poin yang ditetapkan pihak aplikator.

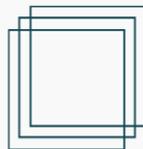
#### **IV. KESIMPULAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka berikut yang dapat peneliti simpulkan, yaitu penghasilan driver Go-Jek dan Grab mengalami penurunan pada masa pandemic Covid-19 sebanyak 30% hingga 50%, dibandingkan saat sebelum terjadi pandemi.

Penurunan di masa pandemic Covid-19 terjadi karena efek ketidakstabilan perekonomian yang terjadi akibat pandemi. Ketidakstabilan perekonomian yang cenderung menurun, membuat daya beli konsumen menurun. Daya beli konsumen akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya pesanan yang akan diterima driver Go-Jek dan Grab.

Selain karena faktor pandemic yang sedang terjadi, ada beberapa faktor yang memengaruhi banyak sedikitnya pendapatan yang diterima pekerja driver ojek online, antara lain :



## **V. KESIMPULAN**

### **B. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka berikut yang dapat peneliti simpulkan, yaitu penghasilan driver Go-Jek dan Grab mengalami penurunan pada masa pandemic Covid-19 sebanyak 30% hingga 50%, dibandingkan saat sebelum terjadi pandemi.

Penurunan di masa pandemic Covid-19 terjadi karena efek ketidakstabilan perekonomian yang terjadi akibat pandemi. Ketidakstabilan perekonomian yang cenderung menurun, membuat daya beli konsumen menurun. Daya beli konsumen akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya pesanan yang akan diterima driver Go-Jek dan Grab.

Selain karena faktor pandemic yang sedang terjadi, ada beberapa faktor yang memengaruhi banyak sedikitnya pendapatan yang diterima pekerja driver ojek online, antara lain :

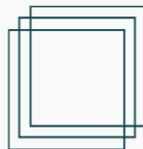
1. Diselesaikan driver, memengaruhi pendapatan setiap harinya. Karena rating yang bagus membuat driver menjadi penilaian prioritas bagi aplikator.
2. Jarak yang ditempuh selama pengantaran. Setiap layanan yang dijalankan memiliki tarif berdasarkan jarak per-kilometernya. Jadi semakin jauh jarak yang ditempuh, akan menambah banyaknya tarif yang akan dibayarkan konsumen kepada driver.
3. Jam kerja driver. Meskipun terkesan fleksibel jam kerja driver tetap memengaruhi banyak sedikitnya pendapatan yang diperoleh. Karena jam kerja yang lebih banyak juga berpeluang bisa menjalankan pesanan.

Poin yang diperoleh. Target poin yang tercapai dalam 1 harinya, akan mendapat bonus sesuai kebijakan. Bonus yang didapat tersebut bisa menambah penghasilan setiap harinya

Besar-kecilnya penghasilan juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya pengeluaran oleh setiap driver. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat daya beli konsumen turun, dan berubahnya kebijakan dari perusahaan (aplikator) mengenai target poin dan bonus juga memengaruhi turunnya penghasilan dari driver Go-Jek maupun Grab

### **C. Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara secara merata ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Penyebaran dilakukan supaya mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu bisa mewakili ke seluruh kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo.



#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dialami peneliti adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai driver, karena harus benar-benar menjaga protocol kesehatan.

Jumlah driver Go-Jek dan Grab di Kabupaten Sidoarjo yang sangat banyak, namun peneliti tidak bisa mengakses secara langsung jumlah driver dari perusahaan terkait, sehingga peneliti mencoba untuk mencari dan menentukan sendiri tentang jumlah respondennya

#### **REFRENSI**

- [1] Pratama, G. Yoga, and A. Suradi, "Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi Pengguna Jasa Transportasi Online Dari Tindakan Penyalahgunaan Pihak Penyedia Jasa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999," *Diponegoro Law J.* 5.3, 2016.
- [2] P. C. Giri and M. H. U. Dewi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek di Kota Denpasar Bali," *E-Jurnal EP Unud*, vol. 6, no. 6, pp. 948–975, 2017.
- [3] Y. C. Mahda, R. Yulianti, and M. D. Suprihandari, "Analisis Perbandingan Antara Pendapatan Driver Gojek Dan Upah Minimum Regional (UMR) Di Kota Surabaya," 2020.
- [4] H. Kartikahadi and Dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [5] A. Maftuchan, E. A. Djamhari, and R. MT, "Pengemudi Ojek Daring dan Kerja Layak," 2018.
- [6] G. Hartomo, "Pendapatan Driver Ojol Turun hingga 90% Akibat Corona," 2020. [Online]. Available: <https://economy.okezone.com/read/2020/05/27/320/2220427/pendapatan-driver-ojol-turun-hingga-90-akibat-corona>. [Accessed: 18-Jul-2020].
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2011.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [9] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.